PENGARUH PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN MELALUI PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP PENGEMBANGAN DESA WISATA SESAOT

Luluk Fadliyanti[1]*, Diswandi Diswandi[1], Himawan Sutanto[1], Bq Saripta Wijimulawiani[1]
[1]Jurusan IESP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
Email: fadliyanti@unram.ac.id

ABTSRACT.
This study aims to analyze the effect of economic empowerment and environmental empowerment on tourism village development through women's participation in the village of Sesaot, Narmada District, West Lombok Regency. The participation of women is an intervening variable in this study that will connect economic empowerment and environmental empowerment to the development of a tourist village. The data used are primary data by distributing 100 questionnaires directly to one of the female household members who is an entrepreneur in the tourist village. And also using secondary data taken from Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Barat.

This study uses quantitative analysis methods, which use Likert scale research instruments and path analysis tools. The results of this analysis indicate that economic empowerment and environmental empowerment through women's participation do not significantly influence the development of tourist villages in Sesaot. But economic empowerment and environmental empowerment directly affect the development of tourist villages in Sesaot village.

Keyword: economic empowerment, environmental empowerment, women's participation

1. PENDAHULUAN

Perekonomian global pada saat ini sedang mengalami krisis yang diakibatkan oleh pandemik COVID-19 dan masih berlangsung hingga saat ini. Sehingga menyebabkan jatuhnya pula aktivitas ekonomi secara global. *Emerging Market And Developing Economy* (*EMDEs*) telah melakukan pengetatan keuangan dan harga komoditas, terutama harga minyak yang telah jatuh. Dampak dari wabah pandemik ini diperkirakan paling parah bagi EMDE untuk negara-negara yang sangat bergantung pada perdagangan global, pariwisata, ekspor komoditas, dan pembiayaan eksternal [1]

Indonesia sebagai salah satu negara *emerging market* merasakan dampak perekonomian yang cukup besar akibat pandemik COVID-19 yang tengah melanda di seluruh dunia. Dampak pandemik berimbas pada perekonomian Indonesia yang salah satunya di sektor pariwisata yang merupakan sektor prioritas di dalam pembangunan ekonomi nasional [2]. Industri pariwisata di negara berkembang dapat memberikan manfaat ekonomi yang sangat dibutuhkan di daerah pedesaan dan terpencil bagi masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata tanpa dukungan eksternal. Paradigma pembangunan baru yang diciptakan untuk pembangunan yang keberlanjutan memiliki prinsip-prinsip yang mendukung dan mendorong swadaya, kemandirian, dan pemberdayaan masyarakat [3]. Maka dari itu perlunya masyarakat yang diberdayakan untuk membangun pariwisata yang dimulai dari desa dan daerah terpencil yang bekerjasama dengan pemerintah.

Pemberdayaan merupakan sesuatu kekuatan di dalam melakukan sesuatu yang dapat dilakukan oleh individu atau berkelompok. Meskipun pemberdayaan dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan kapasitas dan aset komunitas lokal, baik

secara individu maupun berkelompok, pemberdayaan masyarakat membutuhkan keterlibatan anggota masyarakat dan tindakan berkelompok daripada tindakan individu [4, 5]. Pemberdayaan yang diperlukan untuk setiap inisiatif berbasis komunitas yang berhasil membutuhkan komunitas untuk mengembangkan kapasitas, dan mendapatkan kendali dan kemampuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. tetapi hal tersebut mengharuskan para pemangku kepentingan lainnya, terutama pemerintah, mendistribusikan sebagian kekuasaan dan pengaruh mereka. Karena kekuatan politik lokal dan struktur kekuasaan yang terdiri dari pemerintah dan aktor swasta yang berbagi pengaruh atas wilayah tersebut[3]. Maka perlunya pemerintah melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat, dan tentu saja harus didorong dengan memanfaatkan dana desa [6]. Hal tersebut telah tercantum di dalam RPJMN 2020-2024 bahwa transformasi ekonomi desa dapat dilaksanakan melalui pengembangan desa wisata, desa digital , produk unggulan desa, pengembangan kawasan perdesaan dan peningkatan peran dari BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dan BUMDes bersama secara nasional [7]. Oleh sebab itu untuk mendukung terlaksananya pengembangan desa wisata, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mewujudkan rencana tersebut. Masyarakat di desa wisata itulah yang akan menjadi subyek atau pelaksana pengembangan desa wisata. Oleh sebab itu diperlukan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata telah dilatih dengan baik dalam pariwisata dan diterima secara luas sebagai kriteria pariwisata berkelanjutan[8]. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat, akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermanfaat di dalam pengembangan desa wisata. Konsep pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan di dalam pembangunan pariwisata, khususnya desa wisata. Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu keberadaan desa wisata dapat menjadikan produk wisata mempunyai nilai budaya pedesaan yang lebih. Sehingga terbentuknya desa wisata yang bernilai budaya tanpa harus merusak desa tersebut [9].

Saat ini ketika pandemik COVID-19 melanda diberbagai belahan dunia yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan perekonomian diseluruh negara yang berdampak pada masyarakat, rumah tangga dan individu[10]. Perempuan sebagai salah satu pelaku pembangunan ekonomi yang juga memiliki dampak yang besar, karena peran kontribusi perempuan pada pengeluaran rumah tangga sebagai sumber utama kekuatan pengambilan keputusannya dalam keluarga [11, 12]. Untuk mengatasi dampak tersebut perlunya membangun kemampuan perempuan yang dapat dilakukan dengan melakukan pemberdayaan perempuan yang mengacu pada peningkatan kekuatan spiritual, politik, sosial atau ekonomi perempuan. Program kegiatan pemberdayaan perempuan pada dasarnya terdiri dari literasi, pendidikan, fasilitas kesehatan dan gizi yang lebih baik untuk ibu dan anak serta pilihan wirausaha untuk menjadi mandiri [13,12]

Membangun kemampuan perempuan yang menekankan partisipasi perempuan dalam proses pembangunan semakin terlihat, walaupun masih sering kita jumpai diskriminasi terhadap perempuan [14]. *The World Organization Tourism* (UNWTO) dan *UN Women* memberikan laporan tentang perempuan dalam pariwisata, yang mengembangkan serangkaian indikator untuk melihat peran wanita dalam pariwisata di negara yang sedang berkembang. Bahwa perempuan mempunyai peluang di dalam sektor pariwisata. Baik sebagai tenaga kerja maupun membuka usaha sendiri di bidang

pariwsata. Efek langsung dari berpartisipasi perempuan termasuk peningkatan kekuatan ekonomi, tujuan, dan peningkatan kesejahteraan psikologis [15,16].

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat yang mendapatkan penghargaan sebagai kabupaten *Sustainable Tourism Observatory* (STO) pada tahun 2016 oleh Kementerian Pariwisata dan UNWTO. Sampai saat ini Pemerintah daerah di kabupaten Lombok Barat terus mengembangkan pariwisata berkelanjutan dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Lombok Barat No. 41 tahun 2016 mengenai kawasan desa wisata di Kabupaten Lombok Barat, salah satunya adalah desa wisata Sesaot yang terletak di kecamatan Narmada. Pengembangan desa wisata ini tidak lepas dari partisipasi masyarakat yang ada di desa tersebut. Desa wisata Sesaot ini masuk nominasi ajang *Indonesia Sustanable Tourisme Award* (ISTA) 2019 dan bersaing untuk menjadi yang terbaik dengan 37 destinasi wisata se-Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena tata kelolanya yang sudah dilakukan secara profesional sejak beberapa tahun yang lalu. Desa Wisata Sesaot yang berlokasi di Kecamatan Narmada ini memiliki potensi pariwisata yang sangat berlimpah. Oleh sebab itu diperlukannya beberapa strategi di dalam pengembangan pengelolaan desa wisata ini, agar tetap dikunjungi oleh wisatawan.

Maka perlunya pemberdayaan masyarakat, dimana perempuan juga diharapkan berperan di dalam mempertahankan daya tarik desa wisata ini agar tetap menjadi salah satu destinasi desa wisata unggulan. Berbagai program pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten Lombok Barat di dalam mendukung program nasional. Perempuan pun tidak luput dari sasaran program pemberdayaan masyarakat tersebut melalui program pemberdayaan perempuan. Penelitian ini akan melihat bagaimana hasil dari program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan dari sisi partisipasi perempuan di dalam keikutsertaannya dalam pengembangan desa wisata di Sesaot. Pemberdayaan masyarakat yang akan diteliti difokuskan pada pemberdayaan ekonomi dan lingkungan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemberdayaan ekonomi terhadap pengembangan desa wisata dengan adanya partisipasi perempuan. Selain itu dari adanya pemberdayaan lingkungan tentunya akan memberikan dampak positif bagi ekonomi dan lingkungan di desa wisata tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan lingkungan terhadap partisipasi perempuan; 2) Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan lingkungan dimediasi oleh partisipasi perempuan terhadap pengembangan desa wisata; dan 3) Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan lingkungan dan partisipasi perempuan terhadap pengembangan desa wisata.

2. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis menggunakan skala likert. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner sejumlah 100 responden perempuan yang mempunyai usaha yang tinggal di desa wisata Sesaot, dilakuan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.*

Penelitian ini menggunakan alat analisi jalur *(Path Analysis).* Pada model gambar berikut dijelaskan diagram jalur yang lebih komplek sesuai dengan variabel-variabel yang akan di analisis di dalam penelitian ini.

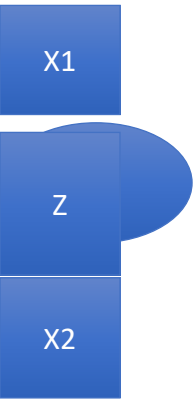

Gambar 1. Diagram Jalur X1 dan X2 Variabel Eksogen yang mempunyai hubungan *reciprocal* (saling mempengaruhi

Pada gambar di atas ditunjukkan diagram jalur dengan variabel eksogen yaitu X1 dan X2 mempunyai jalur hubungan langsung atau tidak langsung dengan variabel antara (*intevening)* yaitu Y dan X1 dan X2. Juga mempunyai hubungan langsung terhadap variabel endogen yaitu Z, tetapi variabel X1 dan X2 mempunyai hubungan yang tidak langsung terhadap variabel Z karena harus melewati variabel Y, variabel Y juga mempunyai pengaruh terhadap variabel Z. Variabel Y dan Z adalah variabel endogen. Dalam analisis jalur akan di buktikan apakah hubungan jalur-jalur tersebut benar di dukung oleh data perubahan. Apakah jalur yang menuju Z harus melewati Y atau dapat langsung ke Z.

Dengan demikian, maka rumus analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. $Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \varepsilon_1$ …….. sub struktural 1
2. $Z = \rho Z X_1 + \rho ZX_2 + \rho ZY + \varepsilon_2$ ….. sub struktural 2

Keterangan:

X_1 = Pemberdayaan ekonomi
X_2 = Pemberdayaan lingkungan
Z = Pengembangan desa wisata
Y = Partisipasi perempuan
ρYX_1 = koefisien jalur pemberdayaan ekonomi terhadap partisipasi perempuan
ρYX_2 = Koefisien jalur pemberdayaan lingkungan terhadap partisipasi perempuan
rx_1y = koefisien korelasi pemberdayaan ekonomi terhadap pengembangan desa wisata
$\rho Z X_1$ = Koefisien jalur pemberdayaan ekonomi terhadap pengembangan desa wisata
ρZX_2 = Koefisien jalur pemberdayaan lingkungan terhadap pengembangan desa wisata
ρYZ = Koefisien jalur partisipasi perempuan terhadap pengembangan desa wisata
rx_2y = Koefisien korelasi pemberdayaan ekonomi terhadap pengembangan desa wisata
rx_1y = koefisien korelasi pemberdayaan lingkungan terhadap pengembangan desa wisata
ε_1 = Faktor lain yang mempengaruhi pengembangan desa wisata
ε_2 = faktor lain yang mempengaruhi partisipasi perempuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

1. Koefisien jalur Model Struktur I

Tabel 1. Ringkasan Hasil Estimasi Analisis Jalur Model Struktural 1

Variabel	Koefisien Terstandarisasi (Beta)	Probabilitas	Keterangan	Nilai R-Square	Nilai Adjusted R-Square
Pemberdayaan Ekonomi	0.334	0.001	Signifikan	0.164	0.147
Pemberdayaan Lingkungan	0.117	0.073	Tidak signifikan		
Variabel Dependen: Partisipasi Perempuan					

Dapat dilihat pada output regresi model I pada bagian tabel koefisien dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari kedua variabel yaitu X1 = 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Sedangkan variabel X2 mempunyai nilai signifikan sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05, maka variabel X2 tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y. Besarnya R-square yang terdapat pada adalah sebesar 0,164, hal tersebut artinya bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 16,4 % sementara sisanya sebesar 83,6 % merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Dan untuk nilai e1 adalah $\sqrt{(1 - 0{,}164)} = 0{,}914$.

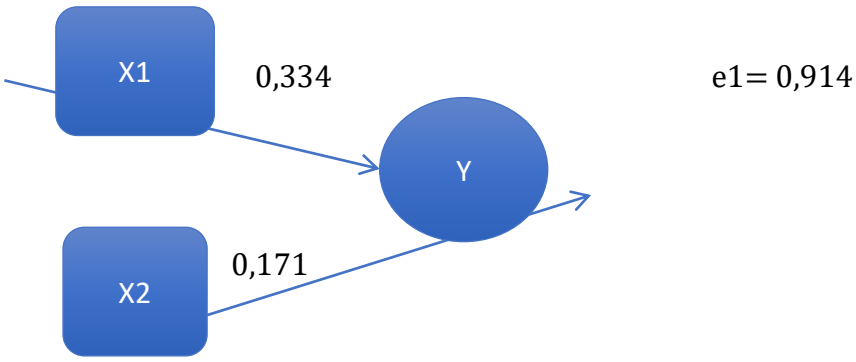

Gambar 2. Hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Hasil persamaan model struktural 1 terbentuk sebagai berikut:

$$Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \varepsilon_1$$
$$Y = 0.334+0{,}171+0{,}914$$

2. Koefisien Jalur Model Struktur II

Tabel 2. Ringkasan Hasil Estimasi Analisis Jalur Model Struktural II

Variabel	Koefisien Terstandarisasi (Beta)	Probabilitas	Keterangan	Nilai R-Square	Nilai Adjusted R-Square
Pemberdayaan Ekonomi	0.281	0.001	Signifikan	0.397	0.378
Pemberdayaan Lingkungan	0.177	0.034	Signifikan		
Partisipasi perempuan	0.391	0.000	Signifikan		
Variabel Dependen: Pengembangan Desa Wisata					

Dapat dilihat pada output regresi model II pada bagian tabel koefisien dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari kedua variabel yaitu X1 = 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Z. Sedangkan variabel X2 mempunyai nilai signifikan sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05, maka variabel X2 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z. Dan variabel X3 mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variabel X3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Z. Besarnya R-square yang terdapat pada tabel adalah sebesar 0,397, hal tersebut artinya bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap Z adalah sebesar 39,7 % sementara sisanya sebesar 60,3 % merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Dan untuk nilai e2 adalah $\sqrt{(1-0{,}397)} = 0{,}777$

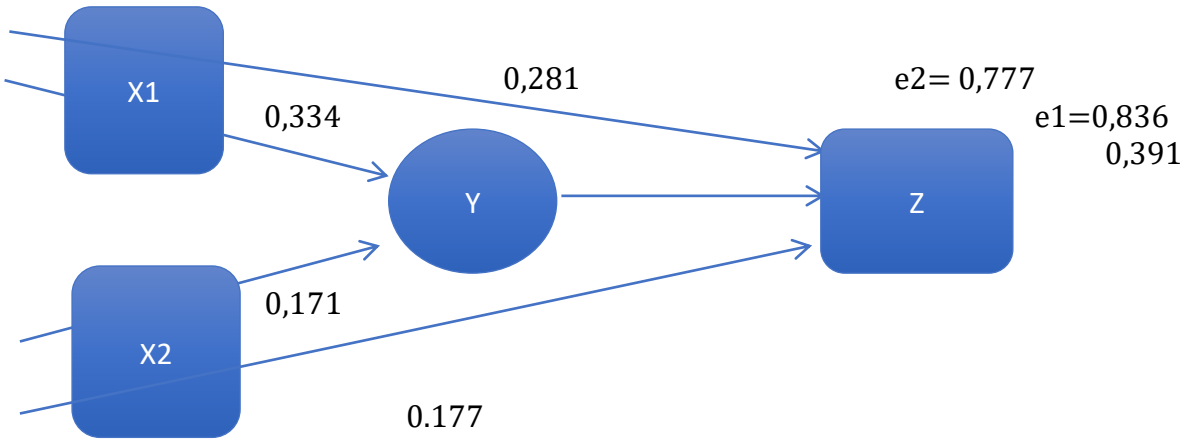

Gambar 3, Hubungan langsung dan tidak langsung variabel X1 dan X2 melalui variabel Y terhadap variabel Z

Hasil persamaan model struktur II terbentuk sebagai berikut:

$$Z = \rho Z X_1 + \rho Z X_2 + \rho Z Z + \varepsilon_2$$

$$Z = 0.281 + 0.177 + 0.391 + 0.777$$

Dari gambar model struktur II di atas diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan oleh variabel pemberdayaan ekonomi (X1) terhadap variabel pengembangan desa wisata (Z) sebesar 0,281. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel pemberdayaan ekonomi melalui partisipasi perempuan (Z) terhadap pengembangan desa wisata (Z) adalah perkalian antara nilai beta variabel pemberdayaan ekonomi (X1) terhadap variabel partisipasi perempuan (Y), yaitu 0,334 x 0,391 = 0,131. Maka pengaruh total yang diberikan oleh variabel X1 terhadap variabel Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu 0,281 + 0,131 = 0,412. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,281 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,131, artinya bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai tidak langsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pemberdayaan ekonomi (X1) dimediasi oleh partisipasi perempuan (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan desa wisata.

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh variabel pemberdayaan lingkungan (X2) terhadap variabel pengembangan desa wisata (Z) sebesar 0,177. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel pemberdayaan ekonomi melalui partisipasi perempuan (Z) terhadap pengembangan desa wisata (Z) adalah perkalian antara nilai beta variabel pemberdayaan lingkungan (X2) terhadap variabel partisipasi perempuan (Y), yaitu 0,171 x 0,391 = 0,067. Maka pengaruh total yang diberikan oleh variabel X2 terhadap variabel Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu 0,177 + 0,067 = 0,244. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,177 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,067, artinya bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai tidak langsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pemberdayaan lingkungan (X2) dimediasi oleh partisipasi perempuan (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan desa wisata.

3.2. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Dan Pemberdayaan Lingkungan Terhadap Partisipasi Perempuan

Dari hasil analisis data diketahui bahwa variabel pemberdayaan ekonomi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa pemberdayaan ekonomi mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap partisipasi perempuan. Pemberdayaan ekonomi merupakan pasar kerja untuk perempuan dalam tingkat kebijakan dan memberdayakan perempuan untuk bersaing di pasar pada ruang lingkup agensi[17]. Perempuan diberdayakan secara ekonomi ketika dia memiliki kemampuan untuk sukses dan maju secara ekonomi dan kekuatan untuk membuat dan bertindak berdasarkan keputusan ekonomi [18,19]. Artinya bahwa Pemberdayaan perempuan secara ekonomi sangat penting baik untuk mewujudkan hak-hak perempuan dan untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas seperti pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan [19]. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten Lombok Barat yang menyatakan bahwa keterlibatan perempuan pada saat program PNPM (saat ini program Dana Desa), dapat meningkatkan kemungkinan rumah tangga untuk terbebas dari jerat kemiskinan, walaupun belum memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga tetapi telah dapat

meningkatkan kemungkinan rumah tangga perempuan untuk tidak terjatuh dalam kategori rumah tangga miskin [20].

Pemerintah daerah sudah berupaya untuk melakukan berbagai pelatihan dan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaaan perempuan, berupa pelatihan dan penyuluhan serta pemberian bantuan alat-alat. Contohnya bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Lombok Barat untuk para pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) [21]. Selain itu SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) lainnya juga mempunyai berbagai program penyuluhan dan pelatihan khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi perempuan contoh lainnya yaitu dari program dinas Pertanian, peternakan dan perkebunan salah satunya adalah program peningkatan ketahanan pangan yang memiliki prorgam khusus bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) berupa pemberian Kawasan Rumah Tangga Lestari (KRTL) baik dari tingkat desa hingga kabupaten [22].

Sedangkan variabel pemberdayaan lingkungan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa pemberdayaan lingkungan tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap partisipasi perempuan. Partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang berdaya tidak terwujud jika partisipasi masyarakat yang aktif tidak terbentuk. Partisipasi masyarakat dapat dimulai dari kepedulian masyarakat terhadap informasi-informasi lingkungan, baik manfaat maupun dampaknya, yang kemudian akan menjadi suatu pengetahuan mengenai kelestarian lingkungan [23]. Program kegiatan pemberdayaan perempuan pada hakikatnya terdiri dari literasi, pendidikan, fasilitas kesehatan dan gizi yang lebih baik untuk ibu dan anak serta pilihan wirausaha untuk menjadi mandiri [12,13]. Kepedulian perempuan terhadap kebersihan lingkungan seharusnya sangat penting di desa wisata Sesaot karena merupakan destinasi wisatawan berupa hutan ekowisata yang seharusnya perempuan di desa tersebut ikut berpartisipasi di dalam kebersihan lingkungan di sekitarnya.

2. Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Dan Pemberdayaan Lingkungan Dimediasi Oleh Partisipasi Perempuan Terhadap Pengembangan Desa Wisata.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,177 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,067, menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai tidak langsung. Artinya bahwa pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan lingkungan yang dimediasi oleh partisipasi perempuan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengembangan desa wisata. Masyarakat adalah sebagai penentu kegiatan pemberdayaan perempuan sehingga lembaga pendukungnya hanya memiliki peran sebagai fasilitator [24]. Membangun kemampuan perempuan yang menekankan partisipasi perempuan dalam proses pembangunan semakin terlihat, walaupun masih banyak ditemukan diskriminasi terhadap perempuan [14]. Permasalahan tersebut sebenarnya sudah sejak lama timbul, hal tersebut disebabkan karena masih banyak kelompok masyarakat beranggapan bahwa kaum perempuan tugasnya hanya memasak dan mengurus anak dirumah. Oleh sebab itu, Partisipasi laki-laki di dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di perlukan juga. Karena ketika perempuan yang telah menikah masuk ke dunia bisnis tanpa dukungan laki-laki dalam artian pasangan mereka, maka besar kemungkinan usaha/bisnisnya akan mengalami kegagalan. Dorongan dari laki-laki untuk partisipasi perempuan telah menjadi suatu hal yang wajib, agar kesetaraan gender dapat terwujud dalam berbagai bidang [25]. Hal tersebut perlu diterapkan pada masyarakat di desa

wisata Sesaot, perlunya dukungan laki-laki di dalam mendorong perempuan untuk berpartisipasi pada pengembangan desa wisata dengan menerapkan penyuluhan dan pelatihan yang telah diberikan oleh pemerintah daerah melalui pemberdayaan masyrakat, agar perempuan dapat lebih kreatif di dalam berinovasi untuk kemajuan daerah mereka dan tidak hanya semata-mata hanya bertujuan mencari nafkah untuk membantu suami atau keluarga.

3. Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi, Pemberdayaan Lingkungan Dan Partisipasi Perempuan Terhadap Pengembangan Desa Wisata

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pemberdayaan ekonomi (X1) adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dan Variabel pemberdayaan lingkungan (X2) juga mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05. Serta Variabel partisipasi perempuan (Y) juga mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa pemberdayaan ekonomi, lingkungan dan partisipasi perempuan mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap pengembangan desa wisata.

Pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif jika masyarakat sebelumnya dapat dijadikan contoh yang baik untuk generasi penerus. Karena pemberdayaan masyarakat membutuhkan proses di dalam peningkatan pemberdayaan itu sendiri. Dan kunci keberhasilan dari peningkatan pemberdayaan masyarakat tergantung pada pelaku di dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat tersebut [26]. Dalam kaitannya dengan pembangunan atau pemberdayaan masyarakat di desa wisata yang lebih dikenal dengan istilah pariwisata berkelanjutan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan menggunakan konsep pertumbuhan yang stabil. Dimana pariwisata menjawab kebutuhan generasi saat ini, dengan cara yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan, perekonomian, dan budaya masyarakat di daerah tujuan wisata [27]. Oleh sebab itu pengembangan desa wisata Sesaot tidak luput dari hasil pemberdayaan masyarakat (khususnya ekonomi dan lingkungan) yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah melalui SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dalam berbagi kegiatan program pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan.

Adapun keterkaitan antara perempuan dengan pembangunan, dimana pariwisata menjadi sumber pekerjaan yang penting bagi tenaga kerja yang tidak terampil, terutama perempuan dan imigran. Menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengembangan pariwisata dan pekerjaan yang berhubungan dengan perempuan dalam potensi ekonomi dan budaya [28]. Keputusan perempuan untuk berpartisipasi di dalam bekerjayang tak luput dari motivasi ekonomi yang merupakan keputusan keluarga [29]. Begitu pula, keputusan perempuan di dalam berpartisipasi terhadap pengembangan desa wisata Sesaot merupakan keputusan keluarga di dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga. Sehingga terdapat hubungan yang antara partisipasi perempuan sebagai pelaku usaha pada desa wisata yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga[30].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Pemberdayaan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap partisipasi perempuan, sedangkan

pemberdayaan lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap partisipasi perempuan di desa wisata Sesaot; 2)Pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan lingkungan yang dimediasi oleh partisipasi perempuan tidak berpengaruh terhadap pengembangan desa wisata Sesaot; dan 3) Pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan lingkungan dan partisipasi perempuan berpengaruh langsung terhadap pengembangan desa wisata Sesaot.

Adapun saran yang diberikan adalah untuk pemerintah daerah perlu lebih memfokuskan dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di desa wisata Sesaot, dengan lebih intensif melakukan penyuluhan ataupun pelatihan untuk kaum perempuan untuk dapat lebih kreatif dan berinovasi, sehingga perempuan di desa ini tidak hanya melakukan kegiatan PKK ataupun mencari pekerjaan di luar desa, tetapi turut serta secara langsung mengembangkan desa wisata Sesaot. Selain itu perlunya edukasi mengenai menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan khususnya bagi perempuan, karena dengan menciptakan destinasi wisata yang bersih dan lestari akan menjadi daya tarik yang lebih bagi wisatawan berupa rasa nyaman dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Akyüz, Y. (2020). Global Economic Prospects, June 2020. In *The Financial Crisis and the Global South* (Issue June). http://elibrary.worldbank.org/doi/book/10.1596/978-1-4648-1553-9

[2] Budiyanti, E. (2020). Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia. *Kajian Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *XII*(4), 19–24. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info Singkat-XII-4-II-P3DI-Februari-2020-219.pdf

[3] Zielinski, S., Kim, S. il, Botero, C., & Yanes, A. (2020). Factors that facilitate and inhibit community-based tourism initiatives in developing countries. *Current Issues in Tourism*, *23*(6), 723–739. https://doi.org/10.1080/13683500.2018.1543254

[4] Ahmad, M. S., & Abu Talib, N. B. (2015). Empowering local communities: decentralization, empowerment and community driven development. *Quality and Quantity*, *49*(2), 827–838. https://doi.org/10.1007/s11135-014-0025-8

[5] Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). Community empowerment and sustainable tourism development: The mediating role of community support for tourism. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 22). https://doi.org/10.3390/su11226248

[6] Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *10*(1), 146. https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.9974

[7] Kemenparekraf. (2020). *Rancangan Teknokratis Rencana Strategis 2020-2024 Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata & Ekonomi Kreatif*.

[8] Cole, S. (2006). Cultural tourism, community participation and empowerment. In *Cultural Tourism in a Changing World: Politics, Participation and (Re)Presentation* (Issue January 2006).

[9] Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan*

Pengabdian Kepada Masyarakat, *4*(1), 38. https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208

[10] Knowledgetime, A., & Brief, P. (2020). *AFRICA KNOWLEDGE IN TIME POLICY BRIEF COVID-19 Pandemic Through a Gender Lens How can African countries build the economic resilience of women and girls during the pandemic? 1*, 1–8.

[11] Roy, S. (2015). Empowering women? Inheritance rights, female education and dowry payments in India. *Journal of Development Economics*, *114*(0), 233–251. https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2014.12.010

[12] Singh, D. V. kumar. (2012). Anvikshiki The Indian Journal of Research. In *Indian Journal of Research* (Vol. 6, Issues 1–2).

[13] Boley, B. B., Ayscue, E., Maruyama, N., & Woosnam, K. M. (2017). Gender and empowerment: assessing discrepancies using the resident empowerment through tourism scale. *Journal of Sustainable Tourism*, *25*(1), 113–129. https://doi.org/10.1080/09669582.2016.1177065

[14] PUTRI1, C. I., DARWIS, R. S., & TAFTAZANI, B. M. (2017). Peran Perempuan Dalam Pengembangan Program Desa Wisata. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 2–5. https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14269

[15] Moyle, et. Al. 2006. *Personal and Economic Empowerment in Rural India women: A Self-Help Group Aproach*. International Journal of Rural Management, 2 (2)

[16] Dr. Sahab Singh, D. S. S. (2013). A Case Study on Empowerment of Rural Women through Micro Entrepreneurship Development. *IOSR Journal of Business and Management*, *9*(6), 123–126. https://doi.org/10.9790/487x-096123126

[17] Wong, Y. N. (2012). World Development Report 2012: Gender equality and development. *Forum for Development Studies*, *39*(3), 435–444. https://doi.org/10.1080/08039410.2012.722769

[18] Golla, A. M., Malhotra, A., Nanda, P., & Mehra, R. (2011). Understanding and measuring women's economic empowerment: definition, framework and indicators. In *International Centre for Research on Women*.

[19] Kabeer, N. (2012). *Women"s economic empowerment and inclusive growth: labour market and enterprise development* (Vol. 44, Issue 0). www.soas.ac.uk/cdpr

[20] Afifi, M., & Lutfiddin. (2011). Partispasi Perempuan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Lombok Barat). *Majalah Ekonomi*, *1*(XXI), 25. https://doi.org/10.15548/jk.v5i1.113

[21] Nugraha, Panca (2017). Perekonomian Desa Sesaot makin Menggeliat Setelah Jadi Desa Wisata. *https://www.Kataknews.com/2017/11/perekonomian-desa-sesaot_9.html*

[22] Romiadi (2016). Program Kegiatan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Lombok Barat. *https://lombokbaratkab.go.id/program-kegiatan-pemberdayaanperempuan-dan-perlindungan-anak-di-lombok-barat/amp/*

[23] Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, *28*(1), 1. https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5538

[24] Sujarwo;Tristanti:Santi. (2017). Pengembangan Model pemberdayaan Perempuan Desa Wisata melalui pendidikan Berbasis Komunitas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *10*(1), 75–85.

[25] Kemenpppa, (2019). Peran Industri Rumahan Dalam pemberdayaan Ekonomi Perempuan. *https://www.kemenpppa.go.id*

[26] Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. *12*.

[27] Purnomo, S., Rahayu, E. S., Riani, A. L., Suminah, S., & Udin, U. (2020). Empowerment model for sustainable tourism village in an emerging country. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(2), 261–270. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no2.261

[28] Tamandanil, et. Al. 2015. *Women Empowerment Through Tourism Case Studi: Zahedan City. www. Sematicscholar.org.*

[29] Grossbard-shechtman, S. (2006). Jacob Mincer A Pioneer of Modern Labor Economics. In *Jacob Mincer A Pioneer of Modern Labor Economics* (Issue December 2006). https://doi.org/10.1007/0-387-29175-x

[30] Kasus, S., Kandri, W., Gunungpati, K., & Semarang, K. (2020). *PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA PENDAPATAN RUMAH TANGGA*. *4*(17), 235–248.